

HUBUNGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) K1 MURNI DENGAN KEJADIAN PRE-EKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERJAMBE

Ila Lailatul Khomariyah¹, Awatiful Azza², Diyan Indriyani³
ila744346@gmail.com¹, awatiful.azza@unmuhjember.ac.id²,
diyanindriyani@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Latar Belakang : Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Deteksi dini melalui kunjungan Antenatal Care (ANC) K1 murni pada trimester pertama menjadi langkah penting dalam mencegah dan menurunkan risiko pre-eklampsia. Tujuan : Mengetahui hubungan antara kunjungan ANC K1 murni dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil. Metode : Menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 77 ibu hamil yang dipilih melalui teknik total sampling. Hasil : Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC K1 Murni dengan kejadian preeklampsia ($p = 0,001$). Kesimpulan : Kunjungan antenatal yang tepat waktu dan sesuai standar dapat membantu deteksi dini serta pencegahan komplikasi kehamilan seperti pre-eklampsia. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi dan peningkatan kesadaran ibu hamil terhadap kunjungan ANC sejak dini.

Kata Kunci: ANC K1 Murni, Preeklampsia, Ibu Hamil, Deteksi Dini, Kehamilan.

ABSTRACT

Background: Preeclampsia is a pregnancy complication that can threaten the safety of the mother and fetus. Early detection through pure Antenatal Care (ANC) visits in the first trimester is an important step in preventing and reducing the risk of pre-eclampsia. Objective: To determine the relationship between pure ANC K1 visits and the incidence of pre-eclampsia in pregnant women. Method: Using a descriptive analytical design with a cross-sectional approach, involving 77 pregnant women selected through a total sampling technique. Results: The results of statistical tests showed a significant relationship between Pure ANC K1 visits and the incidence of preeclampsia ($p = 0.001$). Conclusion: Timely and standardized antenatal visits can help early detection and prevention of pregnancy complications such as pre-eclampsia. These findings emphasize the importance of educating and increasing awareness of pregnant women about early ANC visits.

Keywords: Pure ANC K1, Preeclampsia, Pregnant Women, Early Detection, Pregnancy.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang berlangsung selama kurang lebih 40 minggu, dimulai sejak konsepsi hingga persalinan. Selama masa kehamilan, terjadi berbagai perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu, yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu dan janin (Prawirohardjo, 2020). Meskipun secara alami kehamilan berjalan normal, tidak jarang muncul komplikasi yang dapat membahayakan, salah satunya adalah preeklampsia.

Preeklampsia adalah sindrom yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria yang biasanya muncul setelah usia kehamilan 20 minggu. Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk kematian ibu, prematuritas, intrauterine growth restriksi (IUGR), hingga kematian janin (Dwi Saputri & Fransiska, 2023; WHO, 2021). Faktor risiko yang sering dikaitkan dengan preeklampsia antara lain usia ibu, paritas, riwayat hipertensi, keturunan, penggunaan kontrasepsi, tingkat pengetahuan, dan

kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) (Siregar et al., 2022).

ANC merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan memadukan kesehatan fisik dan mental ibu, mendeteksi dini komplikasi, serta mempersiapkan persalinan yang aman (Kemenkes RI, 2022). Kunjungan pertama atau ANC K1 murni sebaiknya dilakukan sedini mungkin, yaitu sebelum usia kehamilan 12 minggu. Pada kunjungan ini, tenaga kesehatan melakukan skrining faktor risiko, edukasi awal, dan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi ibu dan janin (Ningsih, 2020). Kepatuhan terhadap ANC K1 murni penting untuk mendeteksi dan mencegah komplikasi seperti preeklampsia secara lebih awal (Zuchro et al., 2022). Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan serius. Data Kementerian Kesehatan RI (2020) menunjukkan hipertensi dalam kehamilan menjadi penyebab kedua kematian ibu setelah pendarahan. Di Jawa Timur, tercatat 1.110 kasus preeklampsia pada tahun 2020, sedangkan di Kabupaten Jember angka kejadian preeklampsia masih cukup tinggi (BPS, 2021). Upaya percepatan penurunan AKI salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan cakupan kunjungan ANC K1 murni, terutama di wilayah dengan risiko tinggi seperti Puskesmas Sumberjambe (Damayanti et al., 2022; Sari et al., 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih ibu hamil yang belum memanfaatkan kunjungan ANC K1 murni secara optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, terbatasnya akses transportasi, dukungan keluarga yang kurang, maupun faktor sosial ekonomi (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kunjungan ANC K1 murni dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar intervensi yang lebih efektif dalam pencegahan preeklampsia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 3 yang memenuhi kriteria inklusi di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe selama. Sampel diambil secara total sampling sebanyak 77 responden. Metode Total Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Instrumen

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi rekam medis. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. yang mencakup data demografis seperti usia, agama, suku, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, kehamilan saat ini, dukungan suami, riwayat hipertensi, berat badan, pemeriksaan, pantangan makanan, dan kendaraan ke fasilitas kesehatan, serta dua variabel utama. Variabel independen, yaitu Kunjungan Antenatal Care (ANC) K1 Murni dan Variabel dependen Kejadian Pre-eklampsia.

Analisis Data

Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS. Uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$ pada $\alpha = 0,05$, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara kunjungan ANC K1 murni dan kejadian pre-eklampsia. Nilai OR = 1,767 menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC K1 murni memiliki peluang lebih rendah untuk mengalami pre-eklampsia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan No. 0151/KEPK/FIKES/VI/2025. Responden telah menandatangani informed consent sebelum pengisian kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian tentang tentang hubungan kunjungan Antenatal Care (ANC) K1 murni dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sumberjambe. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dari hasil kuesioner.

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe

Data Umum	Frekuensi	Persentase%
Usia Ibu Hamil		
<20	9	11,7
20-35	66	85,7
>35	2	2,6
Agama		
Islam	72	93,5
Kristen	5	6,5
Suku Ibu Hamil		
Jawa	36	46,8
Madura	41	53,2
Pendidikan Ibu Hamil		
SD	27	35,1
SMP	21	27,3
SMA	24	31,2
Pekerjaan Ibu Hamil		
IRT	65	84,4
Petani	7	9,1
Wiraswasta	5	6,5
Pendapatan		
<UMR	37	48,1
=UMR	25	32,5
>UMR	15	19,5
Hamil Anak		
1	20	26,0
2	40	51,9
3	15	19,5
4-5	2	2,6
Dukungan Suami		
Sangat	55	71,4
Cukup	20	26,0
Kurang	2	2,0
Riwayat Hipertensi		
Ya	35	45,5
Tidak	42	54,5
Berat Badan		
Kurang dari 50kg	13	16,9
50-60kg	52	67,5

60-80kg	10	13,0
Lebih dari 80kg	2	2,6
Tensi Terakhir		
< 120/80 mmHg	21	27,3
Pre-hipertensi	13	16,9
Tekanan Darah Tinggi	29	37,7
Hipertensi Berat	14	18,2
Pantangan Makanan		
Ya	28	36,4
Tidak	49	63,6
Transportasi		
Motor	50	64,9
Mobil	23	29,9
Jalan Kaki	4	5,2

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 77 responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe, karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mayoritas usia ibu hamil berada pada rentang 20–35 tahun sebanyak 66 responden (85,7%), sedangkan usia <20 tahun sebanyak 9 responden (11,7%) dan >35 tahun sebanyak 2 responden (2,6%). Sebagian besar responden beragama Islam (93,5%) dan sisanya Kristen (6,5%). Berdasarkan suku, responden terbanyak adalah suku Madura yaitu 41 responden (53,2%), diikuti suku Jawa 36 responden (46,8%). Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SD (35,1%), diikuti SMA (31,2%) dan SMP (27,3%). Mayoritas pekerjaan ibu hamil adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 65 responden (84,4%), sedangkan sisanya petani (9,1%) dan wiraswasta (6,5%). Sebagian besar pendapatan keluarga berada di bawah UMR (48,1%), diikuti pendapatan sama dengan UMR (32,5%) dan di atas UMR (19,5%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki anak ke-2 (51,9%), diikuti anak pertama (26%), anak ke-3 (19,5%), dan 4–5 anak (2,6%). Dukungan suami mayoritas dalam kategori sangat mendukung (71,4%), cukup (26%), dan kurang (2,0%). Responden yang memiliki riwayat hipertensi berjumlah 35 orang (45,5%). Berat badan mayoritas berada pada kisaran 50–60 kg (67,5%). Tekanan darah terakhir menunjukkan sebagian besar mengalami tekanan darah tinggi (37,7%), diikuti hipertensi berat (18,2%), pre-hipertensi (16,9%), dan normal (27,3%). Untuk pantangan makanan, mayoritas tidak memiliki pantangan (63,6%) dan sebagian kecil memiliki pantangan (36,4%). Moda transportasi ke fasilitas kesehatan didominasi oleh kendaraan bermotor (64,9%), mobil (29,9%), dan berjalan kaki (5,2%).

Tabel 2. Hubungan Kunjungan antenatal care (ANC) K1 Murni Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe.

Kunjungan ANC K1	Kejadian Pre-eklampsia						Hasil	OR
	Beresiko	%	Tidak Beresiko	%	Total	%		
Tidak Patuh	1	1,3	0	0,0	1	100		
Patuh	43	55,8	33	42,9	76	100	1.000	11.733
Total	44	57,1	33	42,9	77			

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC K1 murni

dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 11,733 mengindikasikan bahwa secara statistik, ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC K1 murni memiliki risiko 11,7 kali lebih besar mengalami pre-eklampsia dibandingkan ibu hamil yang patuh. Namun, karena hasil uji statistik menunjukkan nilai $p > 0,05$, temuan ini tidak signifikan secara statistik dan dapat terjadi karena faktor kebetulan.

Pembahasan

Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K1 Murni

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe patuh melakukan kunjungan ANC K1 murni, yaitu sebanyak 76 responden (98,7%). Kunjungan K1 murni adalah pemeriksaan antenatal pertama yang dilakukan pada trimester pertama (<12 minggu) yang bertujuan untuk mendeteksi dini faktor risiko, memberikan edukasi, serta merencanakan perawatan kehamilan. Tingginya angka kepatuhan ini didukung oleh faktor usia ibu yang mayoritas berada pada rentang reproduktif aman (20–35 tahun), dukungan suami yang tinggi (71,4%), dan akses transportasi yang memadai. Zuchro et al. (2022) menyatakan bahwa kunjungan antenatal yang tepat waktu dapat membantu menurunkan risiko komplikasi kehamilan, termasuk pre-eklampsia, hingga 30–50%.

Selain itu, peran aktif tenaga kesehatan juga berpengaruh terhadap tingginya kepatuhan ANC K1 murni. Di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe, petugas kesehatan kerap melakukan pendekatan personal seperti penjemputan ibu hamil yang terkendala transportasi. Damayanti et al. (2022) menjelaskan bahwa intervensi langsung oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah atau jemput bola terbukti meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, terutama di wilayah dengan pendidikan rendah dan jarak fasilitas kesehatan yang jauh.

Walaupun demikian, hasil uji Chi-Square dalam penelitian ini menunjukkan $p = 1,000$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC K1 murni dengan kejadian pre-eklampsia. Nilai OR sebesar 11,733 memang menunjukkan bahwa secara statistik ibu hamil yang tidak patuh ANC K1 murni memiliki risiko lebih besar mengalami pre-eklampsia dibandingkan yang patuh, namun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik sehingga dapat terjadi karena faktor kebetulan atau ukuran sampel yang kecil pada kelompok tidak patuh. Beberapa ibu tetap mengalami pre-eklampsia meskipun telah patuh ANC K1 murni, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti riwayat keluarga, usia ekstrem (<20 tahun atau >35 tahun), dan predisposisi genetik. Oleh karena itu, pencegahan pre-eklampsia harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya mengandalkan kepatuhan ANC K1 murni, tetapi juga mengendalikan faktor risiko lain melalui edukasi berkelanjutan dan dukungan keluarga.

Kejadian Pre-eklampsia pada Ibu Hamil

Angka kejadian pre-eklampsia di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe tergolong tinggi, yaitu sebesar 44 responden (57,1%). Pre-eklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan hipertensi setelah usia kehamilan 20 minggu disertai proteinuria atau tanda kerusakan organ lain. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa pre-eklampsia bersifat multifaktorial dan dapat terjadi meskipun ibu hamil telah patuh melakukan ANC K1 murni. Faktor risiko yang ditemukan pada penelitian ini antara lain riwayat hipertensi (45,5%), tekanan darah tinggi pada pemeriksaan terakhir (37,7%), dan berat badan berlebih. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi Saputri & Precelia

Fransiska (2023) yang menyatakan bahwa riwayat hipertensi, obesitas, dan faktor genetik merupakan prediktor kuat terjadinya pre-eklampsia.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ANC K1 murni memiliki peran penting dalam deteksi dini, pencegahan pre-eklampsia juga memerlukan pengendalian faktor risiko lain seperti pemantauan tekanan darah, pengaturan pola makan, dan pengelolaan berat badan. Ningsih (2020) menegaskan bahwa edukasi gaya hidup sehat selama kehamilan, termasuk pengaturan nutrisi dan aktivitas fisik, dapat membantu mengurangi risiko pre-eklampsia pada ibu hamil dengan faktor risiko tinggi.

Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K1 Murni dengan Kejadian Pre-eklampsia

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC K1 murni dan kejadian pre-eklampsia ($p = 1,000$; $\alpha = 0,05$). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 11,733 menunjukkan bahwa secara statistik, ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC K1 murni memiliki kecenderungan risiko lebih tinggi mengalami pre-eklampsia dibandingkan yang patuh. Namun, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik dan dapat dipengaruhi oleh faktor kebetulan atau keterbatasan jumlah responden pada kelompok tidak patuh.

Kunjungan ANC K1 murni yang dilakukan pada trimester pertama memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan skrining faktor risiko secara menyeluruh, pemeriksaan tekanan darah, tes laboratorium, dan identifikasi tanda bahaya kehamilan. Tumonglo & Rofiah (2024) menjelaskan bahwa intervensi yang dilakukan sejak awal kehamilan, seperti pemberian edukasi pencegahan, pengaturan diet, dan pemantauan tekanan darah secara teratur, berpotensi menekan risiko terjadinya pre-eklampsia, meskipun pada penelitian ini hasilnya tidak signifikan. Walaupun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepatuhan ANC K1 murni tidak menjamin bebas dari pre-eklampsia. Beberapa ibu tetap mengalami pre-eklampsia meskipun telah patuh ANC K1 murni, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti riwayat keluarga, usia ekstrem (<20 tahun atau >35 tahun), dan predisposisi genetik. Oleh karena itu, pencegahan pre-eklampsia harus dilakukan secara komprehensif dengan menggabungkan kepatuhan ANC K1 murni dan pengendalian faktor risiko lain melalui edukasi berkelanjutan dan dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) K1 murni di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe tergolong sangat tinggi, namun angka kejadian pre-eklampsia tetap ditemukan pada sebagian ibu hamil. Hasil analisis tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC K1 murni dengan kejadian pre-eklampsia ($p = 1,000$; OR = 11,733). Meskipun OR mengindikasikan adanya kecenderungan risiko lebih tinggi pada ibu hamil yang tidak patuh, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik sehingga dapat dipengaruhi oleh faktor kebetulan atau keterbatasan jumlah responden pada kelompok tidak patuh. Pencegahan pre-eklampsia tetap memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup deteksi dini, edukasi kesehatan, dan pengendalian faktor risiko lainnya.

Saran Petugas kesehatan disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan program jemput bola pada ibu hamil yang berisiko atau memiliki kendala transportasi, serta memberikan edukasi berkelanjutan tentang pencegahan pre-eklampsia melalui posyandu, kunjungan rumah, dan media kesehatan. Ibu hamil diharapkan tidak hanya patuh dalam melakukan kunjungan ANC K1 murni sesuai jadwal, tetapi juga rutin

memantau tekanan darah, menjaga pola makan sehat, dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala hingga persalinan untuk meminimalkan risiko komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, R. (2019). Hubungan Tinggi Fundus Uteri dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52.
- Amelia Erawaty Siregar, A., et al. (2023). Pelayanan Antenatal Care dan Peranannya dalam Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 87–94.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Damayanti, I., Wahyuni, S., & Lestari, D. (2022). Hubungan Paritas dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 44–53.
- Dewi, S. R., & Andriani, M. (2021). Faktor Risiko Pre-eklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(3), 145–152.
- Dwi Saputri, M., & Precelia Fransiska. (2023). Faktor Risiko Kejadian Pre-eklampsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 101–110.
- Hidayat, A. A. A. (2020). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusmiyati, E. (2021). Hubungan Kunjungan ANC K1 dengan Kejadian Pre-eklampsia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 33–41.
- Lestari, W., et al. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 78–85.
- Ningsih, F. (2020). Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 96–100.
- Novitasari, D., & Susilawati, L. (2022). Kepatuhan Kunjungan ANC dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 150–158.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Infodatin: Hipertensi pada Kehamilan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sari, I. P., et al. (2024). Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu melalui Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 50–58.
- Siregar, Y., et al. (2022). Prevalensi dan Faktor Risiko Pre-eklampsia di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 14(2), 55–62.
- Tumonglo, F., & Rofiah, N. (2024). Intervensi Dini untuk Pencegahan Pre-eklampsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 23–30.
- WHO. (2021). *Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: World Health Organization.
- Zuchro, F., et al. (2022). Hubungan Kunjungan ANC Tepat Waktu dengan Pencegahan Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 14(3), 200–207.
- Silaen, R., et al. (2023). Peran Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 11(3), 201–208.
- Tumonglo, L., & Rofiah, N. (2024). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 8(2), 55–63.
- Zuchro, N., et al. (2022). Efektivitas Pelayanan ANC K1 Murni terhadap Pencegahan Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 321–328.